

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian non-eksperimental yang menggunakan metode deskriptif analitik secara *cross-sectional*, dengan menggunakan kuisioner dan *checklist*.

B. Tempat dan Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul (Instalasi apotek untuk pasien rawat jalan).

C. Populasi dan Sampel (Subjek Penelitian)

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Sampel diambil dengan metode *non-probability sample* dengan teknik *insidental sampling*, dimana setiap subjek yang ditemui dan memenuhi kriteria inklusi dimasukkan kedalam sampel penelitian. Besar sampel pengunjung apotek (pasien rawat jalan) dihitung dengan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Margin Error*

(Sevilla, 2007)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, ukuran populasi pasien rawat jalan (191.259), *margin error*/persen kelonggaran ketidaktelitian

dalam pengambilan sampel (10%) atau (0,1), dan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \longrightarrow n = \frac{191259}{1 + 191259 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{191259}{1 + 191259 \cdot (0,01)} \longrightarrow n = \frac{191259}{1 + 1912,59}$$

$$n = \frac{191259}{1913,59} \longrightarrow n = 99,948$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh sampel minimal sebesar 99,948 atau dibulatkan menjadi 100 sampel/pasien rawat jalan.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien rawat jalan yang berobat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Pasien berusia > 12 tahun.
- d. Dalam keadaan sadar dan bisa diajak berkomunikasi.
- e. Pasien yang telah menebus obat dan mendapatkan pelayanan KIE di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Kriteria Eksklusi

Pasien rawat jalan yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap.

E. Definisi Operasional

1. Apoteker adalah seorang yang memiliki kewenangan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.
2. Pasien Rawat Jalan adalah pasien yang berusia lebih dari 12 tahun yang sedang mengalami sakit dan membutuhkan pertolongan atau tindakan medis dari profesi tenaga kesehatan, tanpa harus dilakukan rawat inap (tidak lebih dari 24 jam dalam pelayanannya) serta telah menebus resep/obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati.
3. Apotek adalah apotek rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian dengan mengacu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 35 Tahun 2014.
4. Pelayanan KIE adalah pelayanan kefarmasian yang meliputi mencocokkan identitas pasien, memberi informasi nama obat, indikasi obat, aturan pakai obat, cara pakai obat, cara penyimpanan obat, dan informasi berapa lama penggunaan obat, serta edukasi yang meliputi efek samping obat, dan edukasi interaksi obat dengan makanan/obat lainnya, tanpa menghilangkan aspek keramah-tamahan yang dilakukan oleh apoteker di RSUD Panembahan Senopati Bantul.
5. Penerapan standar pelayanan kefarmasian rawat jalan merupakan pelaksanaan butir-butir standar pelayanan kefarmasian di apotek,

dalam penilaian pelayanannya menggunakan pengukuran skala *Guttman* (Sugiyono, 2008), selanjutnya dibagi dalam tiga indikator yaitu baik (81%-100%), cukup (61%-80%), dan kurang (20%-60%) (Ginting, 2009).

6. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sebuah informasi setelah informasi tersebut diketahui dan diingat, dan merupakan jenjang kemampuan berpikir setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, yang dibagi menjadi 4 kategori yaitu, maksimal/istimewa (100%), optimal/baik sekali (76%-99%), minimal/baik (60-75%), dan kurang (<60%) (Djamarah & Azwan, 2006).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Kuisisioner dan *Checklist*

Kuisisioner diberikan kepada subjek penelitian guna mengetahui dan menilai sejauh mana kesesuaian pelayanan KIE yang diberikan oleh apoteker kepada pasien rawat jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014) dan memberikan sebuah pertanyaan pemahaman kepada pasien, serta mengamati dan menilai menggunakan *checklist* guna mengetahui tingkat pemahaman pasien tentang obat setelah diberikan pelayanan

KIE. Subjek yang akan diberi kuisisioner dan diberi pertanyaan pemahaman adalah subjek yang memenuhi kriteria inklusi.

2. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek (SK Nomor 35/Menkes/SK/VIII/2014)

Standar pelayanan kefarmasian di apotek (SK Nomor 35/Menkes/SK/VIII/2014) digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelayanan KIE.

3. Microsoft Excel

Data yang diperoleh dari data kuisisioner dan *checklist* kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, kemudian dideskripsikan.

3. Analisis Statistika

Data yang diperoleh dari data kuisisioner dan *checklist* kemudian dilakukan uji korelasi *Pearson* guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelayanan KIE dengan tingkat pemahaman pasien.

G. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

Melakukan uji pendahuluan untuk mengetahui jumlah pasien rawat jalan, jumlah apoteker yang bekerja di instalasi farmasi rawat jalan, dan proses pasien rawat jalan dalam memperoleh obat dan mendapatkan pelayanan KIE di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul, kemudian mengajukan proposal kepada

Dosen Pembimbing, dilanjutkan dengan sidang proposal dan pengurusan surat izin penelitian.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional*, pengambilan data dilakukan pada bulan September-Oktober 2017 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sebelum dilakukan pengambilan data, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuisisioner dan *checklist* yang akan digunakan, dengan cara memberikan kuisisioner kepada subjek penelitian setelah mendapatkan pelayanan KIE, kemudian memberikan pertanyaan pemahaman secara langsung kepada subjek penelitian. Sampel yang diambil untuk dilakukan uji validitas sebanyak 50 responden/pasien rawat jalan. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengambilan data dengan sampel sebanyak 100 responden/pasien.

3. Pelaporan

a. Pengolahan

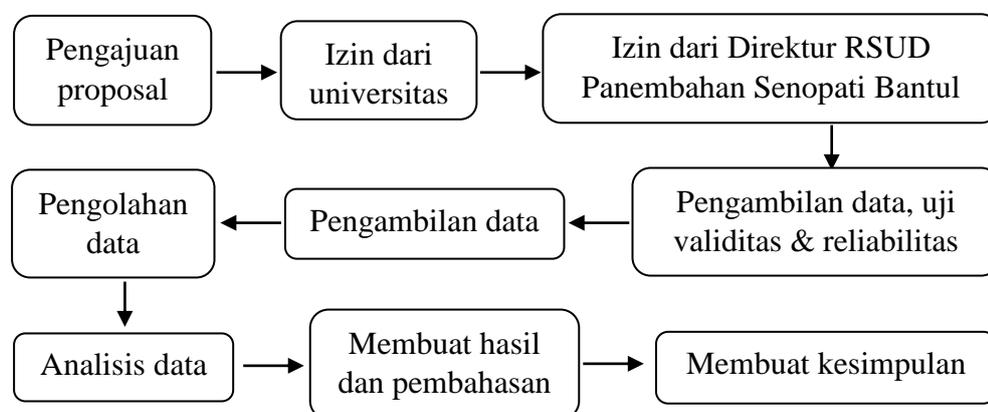
Pengumpulan data dari kuisisioner dan *checklist*, kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mendapatkan persentase berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan persentase nilai dari tiap item pertanyaan dalam kuisisioner maupun nilai total tiap kuisisioner, serta persentase nilai dari tiap item pernyataan dalam *checklist* maupun nilai total tiap *checklist*. Mengolah data hasil

checklist dan kuisioner menggunakan analisis statistika (uji korelasi *Pearson*).

b. Pembuatan laporan dan evaluasi

Tahap terakhir adalah pembuatan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis.

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 2. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuisioner maupun *checklist* direkapitulasi dan diberikan *scoring* yang ditetapkan dengan skala yang menggunakan ketentuan sebagai berikut (Ginting, 2009) :

1. Jika ya/ada mendapat skor 1
2. Jika tidak/tidak ada mendapat skor 0

Setelah diberikan *scoring*, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan tiap kuisioner /checklist} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Penilaian *range* untuk pelayanan KIE oleh apoteker, meliputi:

1. Baik 81-100%
2. Sedang 61-80%
3. Buruk 20-60%

Penilaian *range* untuk tingkat pemahaman pasien rawat jalan, meliputi:

1. Istimewa 100%
2. Baik sekali 76%-99%
3. Baik 60-75%
4. Kurang < 60%

Setelah data dikumpulkan kemudian dibuat dalam pembahasan dan kesimpulan, sehingga diketahui pelayanan KIE oleh apoteker di RSUD Panembahan Senopati sudah sesuai dengan parameter KIE yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan kefarmasian di apotek (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014), mengetahui tingkat pemahaman pasien setelah diberikan pelayanan KIE dan mengetahui hubungan antara pelayanan KIE yang diberikan dengan pemahaman pasien rawat jalan menggunakan analisis statistika (uji korelasi *Pearson*).